Pengaruh Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak

di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Bandung

Hubungan Antar Variabel

Pemeriksaan Pajak (X_1)

Hasil pemeriksaan pajak secara nominal telah meningkatkan penerimaan pajak ***(Salip, dan Tendy Wato : 2006)***



Penerimaan Pajak (Y)

Penagihan Pajak (X_2)

Penagihan pajak baik secara simultan maupun parsial berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan (PPh) Badan ***(Zakiah M Syaha dan Hantoro Arif Gisijanto : 2008)***

Fenomena Penelitian

1. Penerimaan Pajak (Y)

- Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan mencatat realisasi penerimaan pajak hingga akhir 2011 mencapai Rp 649,042 triliun. Angka ini hanya 83,14 persen dari target yang ditetapkan dalam APBNP 2011, yakni sebesar Rp 763.760,01 (Dedi Rudaedi : 2011).
- Dari data yang didapat dari KPP di Bandung ternyata masih banyak KPP yang penerimaan pajaknya belum memenuhi target.

2. Pemeriksaan Pajak (X_1)

   Kurangnya data dan informasi baik eksternal maupun internal mengenai wajib pajak tertentu, serta sulitnya peminjaman buku, dokumen, atau catatan wajib pajak (Dadan : 2011)

3. Penagihan pajak dilaksanakan terhadap tunggakan pajak yang dipenuhi oleh wajib pajak. Perkembangan jumlah tunggakan secara nasional dari waktu ke waktu menunjukkan jumlah yang semakin besar.Peningkatan jumlah ini masih belum diimbangi dengan kegiatan pemenuhannya. Tunggakan pajak pada tahun 2011 menunjukkan jumlah 26 triliun rupiah, termasuk didalamnya 10 triliun rupiah tunggakan pajak dari tahun sebelumnya (Mochamad Tjiptardjo : 2011).

Rekapitulasi Skor Jawaban Responden Mengenai Pemeriksaan Pajak

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Mempelajari Berkas Wajib Pajak	412	450	91,5	Sangat baik
2	Menganalisis SPT dan Laporan Keuangan Wajib Pajak	130	150	86,7	Sangat baik
3	Mengidentifikasi Masalah	131	150	87,3	Sangat baik
4	Melakukan Pengenalan Lokasi Wajib Pajak	129	150	86,0	Sangat baik
5	Menentukan Ruang Lingkup Pemeriksaan	129	150	86,0	Sangat baik
6	Menyusun Program Pemeriksaan	132	150	88,0	Sangat baik
7	Menentukan Buku-Buku dan Dokumen Yang Akan Dipinjam	132	150	88,0	Sangat baik
8	Menyediakan Sarana Pemeriksaan	130	150	86,7	Sangat baik
9	Memeriksa di Tempat Wajib Pajak	266	300	88,7	Sangat baik
10	Melakukan Penilaian Atas Sistem Pengendalian Intern	383	450	85,1	Sangat baik

11	Rekapitulasi Tanggapan Responden Pada Indikator Memutahirkan Ruang Lingkup dan Program Pemeriksaan	128	150	85,3	Sangat baik
12	Melakukan Pemeriksaan Atas Buku-Buku, Catatan-Catatan, dan Dokumen-Dokumen	398	450	88,4	Sangat baik
13	Melakukan Konfirmasi Pada Pihak Ketiga	261	300	87	Sangat baik
14	Memberitahukan Hasil Pemeriksaan Kepada Wajib Pajak	132	150	88,0	Sangat baik
15	Melakukan Sidang Penutup	135	150	90,0	Sangat baik
16	Umum	134	150	89,3	Sangat baik
17	Pelaksanaan Pemeriksaan	130	150	86,7	Sangat baik
18	Laporan Hasil Pemeriksaan	131	150	87,3	Sangat baik
19	Kesimpulan dan Usul Pemeriksaan	134	150	89,3	Sangat baik
	Total	**3557**	**4050**	**87,8**	**Sangat baik**

KESIMPULAN ANALISI DESKRIPTIF

Berdasarkan persentase total skor tanggapan responden maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pemeriksaan pajak pada KPP Pratama di wilayah Bandung dapat dikatakan sangat baik. Dapat disimpulkan juga bahwa pemeriksa pajak di Kantor Pelayanan Pajak di Bandung telah mengikuti prosedur dan melakukan semua tahapan - tahapan pelaksanaan dengan baik. Sehingga dengan tahapan persiapan yang telah dilakukan dengan baik dan tahapan pelaksanaan juga telah dilaksanakan dengan baik maka pelaksanaan pemeriksaan akan berjalan lancar dan akan mencapai tujuan utama dari pemeriksaan yaitu mengukur tingkat penerimaan pajak.

Rekapitulasi Skor Jawaban Responden Mengenai Penagihan Pajak

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Surat Teguran	274	300	91,3	Sangat baik
2	Surat Paksa	261	300	87,0	Sangat baik
3	Surat Perintah Melakukan Penyitaan	398	450	84,4	Sangat baik
4	Tanggapan Responden Pada Indikator Pengumuman Lelang	126	150	84,0	Baik
5	Pelelangan	120	150	80,0	Baik
	Total	**1179**	**1350**	**87,3**	**Sangat baik**

KESIMPULAN ANALISI DESKRIPTIF

Berdasarkan persentase total skor tanggapan responden maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penagihan pajak pada KPP Pratama di wilayah Bandung dapat dikatakan sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa petugas pajak seksi penagihan pajak sudah melaksanakan prosedur dengan sangat baik, namun masih kurang kesadaran wajib pajak pada pelaksanaan pemberian surat teguran dan surat paksa sehingga mencerminkan tingkat kepatuhan wajib pajak yang belum memenuhi kriteria yang akan mempengaruhi penerimaan pajak

Rekapitulasi Penerimaan Pajak

No	Nama KPP	Target 2011	Realisasi 2012	Pencapaian
1	KPP Bojonagara	Rp 581.587.604.967	Rp.652.123.661.520	112,12%
2	KPP Cibeunying	Rp 967.660.473.599	Rp.895.069.433.056	92,50%
3	KPP Cicadas	Rp 592.923.922.852	Rp.580.566.214.032	97,91%
4	KPP Karees	Rp 777.712.352.401	Rp.671.011.824.580	86,28%
5	KPP Tegallega	Rp 419.373.066.424	Rp.389.669.599.979	92,91%
Skor Maksimum		**Rp 967.660.473.599**	**Rp.895.069.433.056**	
Skor Minimum		**Rp 419.373.066.424**	**Rp.389.669.599.979**	
Rata-Rata		**Rp 667.851.484.048**	**Rp.637.688.146.633**	**104,7%**

KESIMPULAN ANALISI DESKRIPTIF

Berdasarkan hasil di atas, dapat diketahui penerimaan pajak tiap-tiap KPP. Dari data di atas terlihat hampir semua KPP Pratama di Wilayah Bandung yang tidak mencapai target, yaitu KPP Cibeunying dengan pencapaian 92,50%, KPP Cicadas dengan pencapaiannya 97,91%, KPP Karees dengan pencapaian 86,28%, dan KPP Tegallega dengan pencapaian 92,91. Penerimaan pajak untuk di KPP Bandung Bojonagara merupakan yang paling efektif. Sebaliknya penerimaan pajak di KPP Bandung Karees merupakan yang paling tidak efektif, disusul di KPP Bandung Cibeunying. Secara keseluruhan penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Bandung sudah tinggi, hal ini bisa dilihat dari rata-rata pencapaian target penerimaan pajak mencapai 104,7 persen.

KESIMPULAN ANALISI VERIFIKATIF

		Pemeriksaan Pajak (X_1)	Penerimaan Pajak (Y)
Pemeriksaan Pajak (X_1)	Pearson Correlation	1	.890
	Sig. (2-tailed)		.043
	N	5	5
Penerimaan Pajak (Y)	Pearson Correlation	.890	1
	Sig. (2-tailed)	.043	
	N	5	5

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa koefisien korelasi parsial antara pemeriksaan pajak dengan penerimaan pajak sebesar 0,890. Koefisien korelasi bertanda positif menunjukkan hubungan parsial yang terjadi antara pemeriksaan pajak dengan penerimaan pajak adalah searah, dimana semakin baik pemeriksaan pajak akan diikuti oleh semakin besarnya penerimaan pajak. Nilai 0,890 menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara pemeriksaan pajak dengan penerimaan pajak berada dalam kategori hubungan yang sangat kuat (interval 0,80 - 1,00).

KESIMPULAN ANALISI VERIFIKATIF

		Penagihan Pajak (X_2)	Penerimaan Pajak (Y)
Penagihan Pajak (X_2)	Pearson Correlation	1	-.034
	Sig. (2-tailed)		.957
	N	5	5
Penerimaan Pajak (Y)	Pearson Correlation	-.034	1
	Sig. (2-tailed)	.957	
	N	5	5

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa koefisien korelasi parsial antara penagihan pajak dengan penerimaan pajak sebesar -0,034. Koefisien korelasi bertanda negatif menunjukkan hubungan parsial yang terjadi antara penagihan pajak dengan penerimaan pajak adalah berlawanan, dimana semakin tinggi penagihan pajak akan diikuti oleh semakin rendahnya penerimaan pajak. Nilai 0,034 menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara penagihan pajak dengan penerimaan pajak berada dalam kategori hubungan yang sangat rendah (interval 0,00 - 1,99).

Koefisien Determinasi *(R Square)*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.961 [a]	.923	.845	7.150+010

Dari tabel hasil output SPSS di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau *R square* sebesar 0,923 atau 92,3%. Hal ini menunjukkan bahwa pemeriksaan pajak dan penagihan pajak secara simultan memberikan pengaruh terhadap variabel penerimaan pajak di KPP Pratama di Wilayah Bandung sebesar 92,3% sedangkan sisanya sebesar 100%-92,3% = 7,7% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti. Sedangkan untuk melihat kontribusi pengaruh dari variabel bebas secara parsial terhadap penerimaan pajak dapat diketahui dengan mengalikan koefisien regresi yang telah distandarkan (*Beta*) dengan korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat (*zero order correlation*) sebagai berikut:

Model		Standardized Coefficient	Correlations
		Beta	Zero-order
1	Pemeriksaan Pajak (X_1)	1.052	.890
	Penagihan pajak (X_2)	.397	-.034

Berdasarkan output di atas dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut:
Pengaruh X_1 terhadap Y = 1,052 x 0,890 = 0,936 atau 93,6%
Pengaruh X_2 terhadap Y = 0,397 x -0,034 = -0,013 atau -1,3%

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa variabel pemeriksaan pajak (X_1) memberikan pengaruh paling besar terhadap penerimaan pajak (Y) yakni dengan pengaruh sebesar 93,6% dan diikuti oleh variabel penagihan pajak (X_2) dengan pengaruh hanya -1,3%.

Rumusan Masalah	Kesimpulan	Saran
Bagaimana pemeriksaan pajak di KPP Pratama Kota Bandung ?	Pelaksanaan pemeriksaan pajak pada KPP Pratama di wilayah Bandung dapat dikatakan sangat baik dengan persentase 87,8%. Dapat disimpulkan juga bahwa pemeriksa pajak di Kantor Pelayanan Pajak di Bandung telah mengikuti prosedur dan melakukan semua tahapan - tahapan pelaksanaan dengan baik.	Pemeriksaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Bandung pada umumnya sudah sangat baik. Namun dalam hal pengumpulan data internal maupun eksternal lebih diperhatikan sehingga kejadian kurangnya data dan informasi baik internal maupun eksternal mengenai wajib pajak tertentu bisa ditanggulangi dengan dimudahkannya dalam hal pengaksesan data internal maupun eksternal. Serta dalam hal peminjaman buku, dokumen, atau catatan wajib pajak lebih diperhatikan juga sehingga kejadian sulitnya peminjaman buku, dokumen, atau catatan wajib pajak dapat teratasi.
Bagaimana penagihan pajak di KPP Pratama Kota Bandung ?	Pelaksanaan penagihan pajak pada KPP Pratama di wilayah Bandung dapat dikatakan sangat baik dengan persentase 87,3%. Dapat disimpulkan bahwa petugas pajak seksi penagihan pajak sudah melaksanakan prosedur dengan sangat baik, namun masih kurang kesadaran wajib pajak pada pelaksanaan pemberian surat teguran dan surat paksa sehingga mencerminkan tingkat kepatuhan wajib pajak yang belum memenuhi kriteria yang akan mempengaruhi penerimaan pajak.	Jika dilihat dari salah satu kegiatan penagihan pajak alangkah lebih baik jika pihak KPP lebih mempertegas pelaksanaan penagihan pajak, sehingga wajib pajak bisa menyetorkan pajaknya dan tidak mempunyai tunggakan pajak lagi dan melakukan sosialisasi kepada wajib pajak untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak yang nantinya akan sangat berperan penting dalam hal penerimaan pajak.
Bagaimana penerimaan pajak di KPP Pratama Kota Bandung ?	Secara keseluruhan penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Bandung sudah tinggi, hal ini bisa dilihat dari rata-rata pencapaian target penerimaan pajak mencapai 104,7 persen. Tetapi hampir semua KPP Pratama di Wilayah Bandung yang tidak mencapai target, yaitu KPP Cibeunying dengan pencapaian 92,50%, KPP Cicadas dengan pencapaiannya 97,91%, KPP Karees dengan pencapaian 86,28%, dan KPP Tegallega dengan pencapaian 92,91.	Penerimaan Pajak pada KPP Pratama Wilayah Bandung belum sepenuh nya mencapai target. Hal ini dikarenakan kesadaran masyarakat yang belum tinggi dalam menunaikan kewajibannya sebagai pembayar pajak yang tepat waktu dan sesuai dengan jumlah tagihannya. Alangkah lebih baik jika pihak DJP lebih meningkatkan kepatuhan wajib pajak agar membayar tepat waktu dan sesuai dengan jumlah tagihannya.

Rumusan	Kesimpulan	Saran
Seberapa besar pengaruh pemeriksaan pajak dan penagihan pajak terhadap penerimaan pajak di KPP Pratama Kota Bandung, baik secara simultan maupun parsial ?	1. Dari hasil pengujian secara simultan (bersama-sama) tidak terdapat pengaruh dari pemeriksaan pajak dan penagihan pajak terhadap penerimaan pajak di KPP Pratama di Wilayah Bandung (F hitung < F tabel) sedangkan kontribusi pengaruh yang diberikan dari kedua variabel bebas terhadap variabel penerimaan pajak adalah sebesar 92,3% sedangkan sisanya sebesar 7,7% dipenagruhi oleh variabel lain diluar penelitian. 2. Dari hasil pengujian pengaruh simultan sebesar 92,3% yang memberikan pengaruh parsial secara signifikan (nyata) adalah variabel pemeriksaan pajak (t hitung > t tabel) dengan pengaruh sebesar 93,6% dan sisanya sebesar -1,3% dipengaruhi oleh variabel penagihan pajak dengan pengaruh yang tidak signifikan (tidak nyata).	Pelaksanaan pemeriksaan dan penagihan pajak sebaiknya lebih digiatkan lagi, karena dengan dilakukan hal tersebut dapat mendeteksi wajib pajak yang tidak patuh secara material sehingga dapat mempengaruhi kepatuhan material wajib pajak. Lalu meningkatkan kepatuhan wajib pajak yang berdampak kepada penerimaan pajak.


TERIMA KASIH